

**DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

FITRIA SUKMAWATI
2012311011

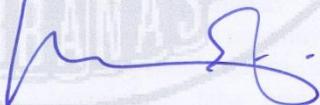
**SEKOLAH TINGGI MILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

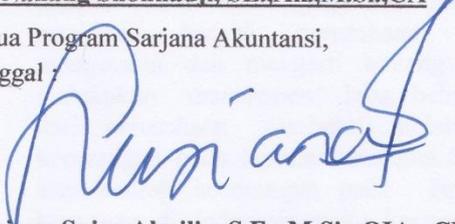
Nama : Fitria Sukmawati
Tempat, Tanggal lahir : Pasuruan, 14 April 1994
NIM : 2012311011
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*
dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Praktik Manajemen
Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :


Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal :


Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK

**ANALYSIS EFFECT OF RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN AND DEBT
TO EQUITY RATIO OF EARNINGS
MANAGEMENT PRACTICES
(Empirical Study on Companies listed in Indonesia Stock Exchange In 2012-2014)**

Fitria Sukmawati
2012311011
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2012311011@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) against earnings management practices in companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). This research conducted by using secondary data obtained from the official website of the stock exchange, namely Indonesia www.idx.co.id. Sample in this study amounted to 141 manufacturing companies from years 2012-2014. Method used in this research is purposive sampling method. Independent variables used in this study, namely Return On Assets, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio, while the dependent variable used in this research that Earnings Management. Data were analyzed using multiple linear regression and Earnings Management measured using Discretionary Accruals. Hypothesis testing is done with a partial test (t test). This study has shown that the Return On Assets has no effect on Earnings Management. Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio effect on Earnings Management.

Key words: *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Menurut PSAK No. 1 (2009:par 07) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan. Disamping itu juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (Bestivano, 2013)

Manajemen laba adalah merupakan suatu usaha campur tangan manajemen menaikkan (menurunkan) laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan

atau manfaat tertentu. Scott (2009:405) menyatakan bahwa teknik manajemen laba dapat dilakukan dengan empat cara yaitu *Taking a Bath, Income Minimization, Income Maximization dan Income Smoothing*. Cara ini dilakukan agar menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya karena laba terlihat stabil dalam setiap periodenya. Manajemen laba bisa dilakukan sesuai dengan teknik-teknik yang ada. Namun meskipun banyak perusahaan yang mengetahui dan mengerti tentang cara melakukan manajemen laba, beberapa dari perusahaan terbukti melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Salah satu contoh kecurangan pada laporan keuangan di Indonesia yaitu kecurangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma Indo Tbk.

PT Kimia Farma adalah salah satu

produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (restated), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa overstated penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa overstated persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (Parsaoran, 2009).

Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (master prices) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal

mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (Parsaoran, 2009).

Selanjutnya diikuti dengan pemberitaan di harian Kontan yang menyatakan bahwa Kementerian BUMN memutuskan penghentian proses divestasisaham milik Pemerintah di PT. KAEF setelah melihat adanya indikasi penggelembungan keuntungan (overstated) dalam laporan keuangan pada semester I tahun 2002. Dimana tindakan ini terbukti melanggar Peraturan Bapepam No.VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan poin 2 – Khusus huruf m – Perubahan Akuntansi dan Kesalahan Mendasar poin 3) Kesalahan Mendasar, sebagai berikut: Kesalahan mendasar mungkin timbul dari kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta dan kecurangan atau kelalaian. Dampak perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi atas kesalahan mendasar harus diperlakukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali (restatement) untuk periode yang telah disajikan sebelumnya dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian sebagai suatu penyesuaian pada saldo laba awal periode. Pengecualian dilakukan apabila dianggap tidak praktis atau secara khusus diatur lain dalam ketentuan masa transisi penerapan standar akuntansi keuangan baru (Parsaoran, 2009).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Vanli Mohamad, dkk yang berjudul Pengaruh *Return On Assets* dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015) dan penelitian yang dikembangkan oleh Li dan Richie yang berjudul *Income Smoothing and the Cost of Debt* (2009). Selain itu penelitian ini juga mengambil rentang waktu dari tahun 2012–2014 agar mampu melihat pola yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA TAHUN 2012-2014”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*).

Return On Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan

ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Munawir (2001:57) menjelaskan bahwa profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan

penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Debt to Equity Ratio (DER)

Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh tambahan dana dan pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang *debt to equity ratio* disini merupakan pembagian total hutang (liabilitas) terhadap total ekuitas.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah merupakan suatu usaha campur tangan manajemen menaikkan (menurunkan) laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu. Beberapa teknik dari manajemen laba dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi, membuat berbagai kebijakan yang dapat mempercepat pendapatan yang diterima perusahaan agar laba perusahaan terlihat kecil ataupun lebih besar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak manajemen dari suatu perusahaan.

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain (Awalia, 2014). Adapun langkah-langkah dalam

menghitung besarnya *discretionary accrual* sebagai berikut:

- a. Langkah pertama dalam mengukur *Discretionary Accrual* adalah menghitung TACC yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TACC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operation$$

- b. Selanjutnya menghitung nilai total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS yaitu:

$$\frac{TACC_t}{ASSETS_{t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{ASSETS_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t - AR_t}{ASSETS_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{ASSETS_{t-1}} + \varphi_t$$

- a. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDACC) menggunakan koefisiensi regresi yang diperoleh ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dengan rumus:

$$NDACC = \alpha_1 \frac{1}{ASSETS_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t - AR_t}{ASSETS_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{ASSETS_{t-1}} + \varphi_t$$

- b. $DACC_t = \frac{TACC_t}{ASSETS_{t-1}} - NDACC$

Keterangan:

TACC	:	Total <i>accrual</i> periode t
DACC	:	<i>Discretionary accruals</i>
ASSETS	:	Total asset periode t-1
ΔREV	:	Perubahan penjualan bersih periode t
ΔAR	:	Perubahan piutang bersih periode t
PPE	:	<i>Net Property, Plant, and Equipment</i>
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$:	Koefisien regresi untuk mencari total <i>accruals</i> yang dapat diestimasi

$\hat{\alpha}_1, \hat{\alpha}_2, \hat{\alpha}_3$: *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi perhitungan total *accruals* yang dapat diestimasi

Besaran nilai *discretionary accruals* (DACC) berbanding terbalik dengan manajemen laba. Jadi, semakin tinggi nilai DACC maka mengindikasikan manajemen laba perusahaan yang semakin buruk.

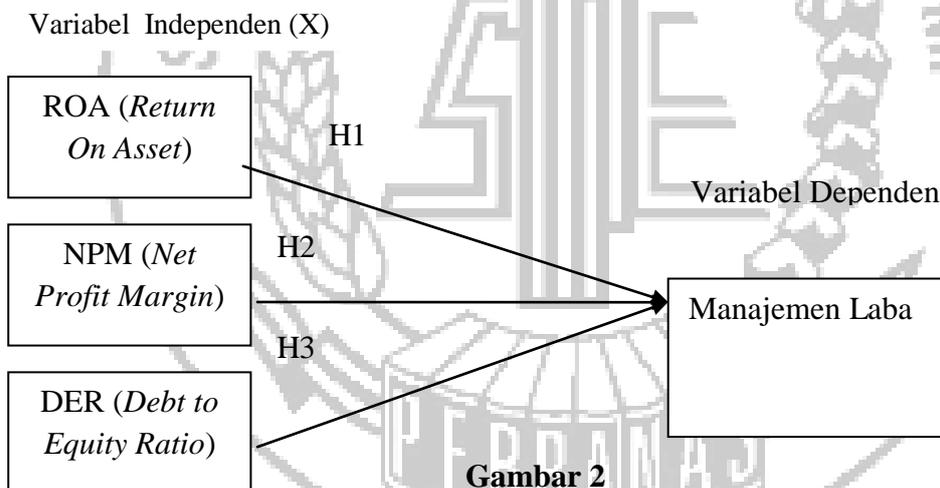
Kerangka Pemikiran

Untuk membantu mengilustrasikan penelitian maka dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan analisis pengaruh ROA, Npm dan DER terhadap Praktik Manajemen Laba.

karakteristik dengan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan auditan per 31 desember untuk tahun 2012-2014.
3. Laporan Keuangan menggunakan satuan mata uang Indonesia (Rupiah).
4. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya dan informasi tentang variabel-variabel yang akan diteliti tersedia lengkap.

Dari 288 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 141 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.



Gambar 2
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan ini diperoleh dengan mengunduh pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan Indonesian *Capital Market Electronic*

Library (ICaMEL). Periode pengambilan data menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2012 sampai dengan 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independen terdiri dari *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*.

Definisi Operasional Variabel

Manajemen Laba

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan *Discretionary accrual*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung besarnya *discretionary accrual* sebagai berikut:

- a. Langkah pertama dalam mengukur *Discretionary Accrual* adalah menghitung TACC yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TACC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operation$$

- b. Selanjutnya menghitung nilai total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS yaitu:

$$\frac{TACC_t}{ASSETS_{t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{ASSETS_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t - AR_t}{ASSETS_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{ASSETS_{t-1}} + \varphi_t$$

- c. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDACC) menggunakan koefisiensi regresi yang diperoleh ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dengan rumus:

$$NDACC = a_1 \frac{1}{ASSETS_{t-1}} + a_2 \frac{\Delta REV_t - AR_t}{ASSETS_{t-1}} + a_3 \frac{PPE_t}{ASSETS_{t-1}} + \varphi_t$$

$$d. DACC_t = \frac{TACC_t}{ASSETS_{t-1}} - NDACC$$

Keterangan:

TACC : Total *accrual* periode t

DACC : *Discretionary accruals*

ASSETS : Total asset periode t-1

ΔREV : perubahan penjualan bersih periode t

ΔAR : perubahan piutang bersih periode t

PPE : *net property, plant, and equipment*

a_1, a_2, a_3 : Koefisien regresi untuk mencari total *accruals* yang dapat diestimasi

$\hat{a}_1, \hat{a}_2, \hat{a}_3$: *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi perhitungan total *accruals* yang dapat diestimasi

Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	139	-,192	,626	,07060	,100686
NPM	139	-1,535	275494,226	7483,21272	41512,492783
DER	139	-31,781	165,431	1,98001	15,725941
Valid N (listwise)	139				

Return On Assets (ROA)

Rasio ini menjelaskan kemampuan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai terendah ROA sebesar -0,192 dimiliki oleh perusahaan Alam Karya Unggul Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai tertinggi ROA sebesar 0,626 dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata yang dimiliki ROA sebesar 0,07060 dan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,100686 menunjukkan bahwa variasi data untuk variabel ROA bervariasi atau heterogen karena nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba dan variabel independen (X) yaitu *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*.

bervariasi atau heterogen karena nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dan ekuitas, juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Nilai terendah *Debt to Equity Ratio* -31,781 dimiliki oleh perusahaan Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* sebesar 165,431 dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata yang dimiliki *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,98001 dan nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* sebesar 15,725941 menunjukkan bahwa variasi data untuk variabel *Debt to Equity Ratio* bervariasi atau heterogen karena nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Hasil Uji Regresi Berganda

dan *debt to equity ratio* sama dengan nol maka manajemen laba sebesar 0,013.

Koefisien regresi untuk variabel *Return On Assets* (β_1) = 0,001

Return On Assets memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001, menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets* meningkat sebesar satu satuan maka nilai manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 1%.

Koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (β_2) = -0,2176E-7

Net Profit Margin memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,2176E-7, menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin* meningkat sebesar satu satuan maka nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar -21,76%.

Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (β_3) = 0,000

Debt to Equity Ratio memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000, menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0%.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,003		3,920	,000
	ROA	,001	,026	,002	,026	,979
	NPM	-2,176E-7	,000	-,285	-3,032	,003
	DER	,000	,000	,187	2,016	,046

Konstanta $\alpha = 0,013$

Hasil uji analisis regresi terlihat bahwa konstanta sebesar 0,013 yang berarti jika variabel *return on assets*, *net profit margin*

Error (e)

Menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel yang terdiri dari *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio*.

Hasil Uji Model (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,009	3	,003	3,293	,023 ^b
	Residual	,131	137	,001		
	Total	,141	140			

a. Dependent Variable: DACC

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM

Dari tabel diatas, nilai F hitung dari model diperoleh sebesar 3,293 dengan nilai probabilitas sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model regresi secara signifikan dapat menjelaskan pengaruh variabel ROA, NPM dan DER terhadap manajemen laba dan model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah termasuk fit model.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada model penelitian diperoleh sebesar 0,047. Hal ini berarti sebesar 4,7% manajemen laba dapat dijelaskan oleh ROA, NPM dan DER sisanya 95,3% (100% - 4,7%) dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,003		3,920	,000
	ROA	,001	,026	,002	,026	,979
	NPM	-2,176E-7	,000	-,285	-3,032	,003
	DER	,000	,000	,187	2,016	,046

Tabel 4 menunjukkan hasil uji parsial (uji hipotesis) variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil uji t dari masing-masing variabel:

Variabel ROA

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,029 dan nilai signifikansi sebesar 0,977, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel NPM

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,03, nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPM mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel DER

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,009 dan nilai signifikansi 0,047, nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,977 nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, ini artinya *return on assets* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sri Waldani (2012) dan penelitian Vanli Muhamad, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sri Waldani (2012) menyatakan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Total Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*. Sedangkan penelitian Vanli Muhamad, dkk (2015) menyatakan bahwa secara simultan *Return On Asset* dan *Leverage* berpengaruh tidak

signifikan terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan variabel independen yaitu ROA mengalami kenaikan pada tahun 2014 sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba mengalami penurunan pada tahun 2014 yang dilihat dari hasil perhitungan masing-masing variabel. Perusahaan yang mengalami kenaikan ROA pada tahun 2014 yaitu perusahaan Sekawan Intipratama Tbk dengan nilai ROA sebesar 1,479514248 sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai manajemen laba pada tahun 2014 yaitu perusahaan Sekawan Intipratama Tbk dengan nilai manajemen laba sebesar -0,502717318. Dalam uji statistik ROA mempunyai nilai signifikansi positif sebesar 0,977. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila nilai signifikansi ROA negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jika perusahaan mempunyai nilai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan tetapi jika perusahaan mempunyai nilai ROA yang rendah menunjukkan total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan tersebut mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,003 nilai ini

lebih kecil dari signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, ini artinya *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap manajemen laba. I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) menyatakan bahwa profitabilitas dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

NPM berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan variabel independen yaitu NPM mengalami kenaikan pada tahun 2013 sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba juga mengalami kenaikan pada tahun 2013 yang dilihat dari hasil perhitungan masing-masing variabel. Perusahaan yang mengalami kenaikan NPM pada tahun 2013 yaitu perusahaan Duta Pratiwi Nusantara Tbk dengan nilai NPM sebesar 0,508730711 sedangkan perusahaan yang juga mengalami kenaikan nilai manajemen laba pada tahun 2013 yaitu perusahaan Duta Pratiwi Nusantara Tbk dengan nilai manajemen laba sebesar 0,381860661. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan cukup berhasil untuk mendapatkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya

untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,047 nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Diastiti Okkarisma Dewi (2010) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap manajemen laba. Diastiti Okkarisma Dewi (2010) menyatakan bahwa bahwa jenis usaha dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. *Financial leverage* (DER) pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. DER berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan variabel independen yaitu DER mengalami kenaikan pada tahun 2012 sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba juga mengalami kenaikan pada tahun 2012 yang dilihat dari hasil perhitungan masing-masing variabel. Perusahaan yang mengalami kenaikan DER pada tahun 2012 yaitu perusahaan Astra International Tbk dengan nilai DER sebesar 5,072583034 sedangkan perusahaan yang juga mengalami kenaikan nilai manajemen laba pada tahun 2012 yaitu perusahaan Astra International Tbk dengan nilai manajemen laba sebesar 0,077165369. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan. Semakin besar hutang

perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba. Alasan lain perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity* tinggi diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, NPM dan DER terhadap manajemen laba. Sampel penelitian sebanyak 287 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan *Return On Assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, karena nilai signifikansi ROA = 0,979 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, karena nilai signifikansi NPM = 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, karena nilai signifikansi DER = 0,046.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian dilakukan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan dan

keuangannya di BEI dan website perusahaan.

2. Masih pendeknya periode pengamatan dari perusahaan sampel menjadikan estimasi manajemen laba mungkin menjadi kurang baik.
3. Nilai *adjusted R²* relatif kecil sehingga masih banyak faktor lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan interpretasi hasil, kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian, maka perlu dibuat saran maupun implikasi kebijakan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan dengan periode estimasi manajemen laba yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur untuk lebih meneliti kemungkinan terjadinya manajemen laba.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti jumlah komite audit untuk lebih mengetahui efektifitas pengawasan, dan variabel stabilitas keuangan dan target keuangan perusahaan untuk mengukur faktor risiko kecurangan berupa tekanan dalam meneliti pengaruhnya terhadap manajemen laba.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur manajemen laba sehingga lebih dapat memberikan informasi yang lebih mengenai manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflatoon, Abbas, & Nikbakht, Z. (2010). Income smoothing, real earnings management and long-run stock returns. *Business Intelligence Journal* 3.1 , 55-73.
- Aini, A. Y. (2012). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LAVERAGE, DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA. *Diss Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang* .
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi* .
- Devita, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Dewi, K. S., & Prasetyono. (2012). ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, DER, DAN SIZE TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management* .
- Dewi, Okkarisma, D., & Hidayat, T. (2010). Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diss Universitas Diponegoro* .
- Dewi, R. K. (2011). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009). *Diss Universitas Diponegoro* .
- Hidayat, B. A. (2016). The Effect of Reported Comprehensive Income, Firm Size, Profitability and Leverage on Income Smoothing (A Study on Companies of Consumer Goods in Manufacturing Sector Listed in Indonesia Stock Exchange)." Firm Size, Profitability and Leverage on Income Sm.
- Makela, M. (2012). The effect of smooth performance in firm value—European evidence.
- Noviana, Retno, S., & Yuyetta, E. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010). *Diss Fakultas Ekonomi dan Bisnis* .
- Prabayati, A., Putu, N. L., Yasa, & Wirawan, G. E. (2011). PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) DAN ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFaktur TERDAFTAR Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* .
- Putri, Dwija, & Asri, I. G. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi* .
- Restuningdiah, N. (2015). Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme GCG Dan CSR Disclosure Penelitian Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *International*

Research Journal of Business Studies .

Silviana. (2011). Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma .*

Warmadewa, B. (2014). ANALISIS VARIABEL SIZE PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN,

DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA YANG PUBLIK DI INDONESIA.

Wibisana, I. D. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ARAH MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Akuntansi .*

